

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar sebagai proses seseorang untuk mengubah perilakunya. Garry dan Kingsley (2011:9) menyatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan”. Secara psikologi, belajar itu adalah suatu proses perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hamalik dalam Hamzah dan Nurdin Mohamad (2012:141) berpendapat bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh perlakuan melalui pengalaman”.

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:10) berpendapat “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (efektif)”.

Menurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013:2) “Belajara dalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” Menurut Witherington dalam Hamdani, (2017:21) “Belajara dalah perubahan dalam pribadi yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.”

Menurut Kimble dan Garmezi yang menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil pengalaman”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:58), “belajara dalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.

Dari sudut pandang pendidikan, belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesepian (*readinnes*) pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik (*sensitivie*) terhadap objek, makna dan peristiwa yang dialami.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang di alami seseorang terhadap segala aspek pribadi dan sosialnya berdasarkan pengalaman yang dirasakan.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan yang di maksud, terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi yakni ; tujuan instruksional yang ingin di capai, materi pelajaran yang di ajarkan, guru dan murid sebagai subyek yang akan berperan serta berada dalam jalinan hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan struktur kognitif secara penuh dan terarah. Sardiman (2005:47) menyatakan bahw, “Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Atau mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.”

Bohar Suharto (1997) mendefinisikan, “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan”.

Oemer Hamalik (1992) mendefinisikan “Mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Dalam pengertian yang lain, juga di jelaskan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan menyangkut pengambilan keputusan (Davies,1971)”. Atau dengan gaya bahasa lain, mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Berdasarkan uraian defenisi Mengajar dari para ahli di atas, dapat diartikan bahwa mengajar adalah aktivitas membimbingpeserta didik dalam memperoleh informasi sehingga ia dapat mengambil keputusan terhadap hasil belajar yang ia peroleh dan menajdi berarti serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh anak melalui aktivitas belajar, di mana hasil belajar pada dasarnya adalah hasil interaksi anak dan lingkungannya di dalam proses belajar. Purwanto (2008:34) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. selanjutnya Hordward Kingsley dalam Nana Sudjana (2009:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita.

Menurut Zuliah (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2012:15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:200). “Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar”.

Nana Sudjana (2009:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:11) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku, baik secara material-substansial, structural-fungsional, maupun secara behavior.”

Hamalik dalam Ekawarna (2003:155) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, kurang dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang tidak baik menjadi baik yang diperoleh siswa terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar memerlukan proses yang panjang. Dalam proses tersebut tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010:54) bahwa hasil belajardi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmani meliputi : faktor kesehatan dan acat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika keseheatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelaian fungsi alat inderanya. Sedangkan cacat tubuh itu dapat berupa buta, setengah buta, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, bisu dan lain-lain.
  - 2) Faktor Psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu antara lain :
    - (a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
    - (b) Perhatian menurut Gazali (dalam Slameto,2010:56) adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek(benda/hal) ataupun sekumpulan objek.
    - (c) Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidakakan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajar dan di simpan, karena minat menambah kegiatan belajar.
    - (d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan berlatih.
    - (e) Kesiapan (Readiness) adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi.
    - (f) Motif untuk menentukan tujuan tertentu perlu berbuat dan perbuatan itu adalah motif sebagai daya penggerak atau daya pendorong.
    - (g) Kemalangan suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
  - 3) Faktor Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelehan jasmani dan rohani. Kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal yang dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

1. Faktor keluarga (meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian anggota keluarga, latar belakang kebudayaan).
2. Faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
3. Faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan menuju yang lebih baik dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang diakibatkan karena proses belajar. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **5. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses yang disengaja dan dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan disengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Trianto (2011:17) "Pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan".

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah, mengajati dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar di lakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Menurut Hamalik (dalam Aspek Jihad dan Abdul Haris 2012:12), "Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik". Sedangkan Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa, "Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

Winkel dalam H.Asis Saefuddin, (2015:9) "Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar pesertadidik, dengan



memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik”.

Wenger (1998:227;2006:1) mengatakan “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.”

Pembelajaran yang sudah tercakup dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang menyebutkan bahwa, “Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Sedangkan menurut Rusman (2012:1) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan komponen lain”.

## **6. Model Pembelajaran**

Istarani (2011:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung didalam proses belajar mengajar”.

Meyer, W. J., dalam Trianto (2009:21) “Model pembelajaran adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif”. Lafyanto Trimo (2006:3) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.”

Sebagaimana pendapat Joice dan Weil dalam Trianto (2015:53) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat kita gunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikuler dan pengelolaan kelas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh guru yang digunakan untuk mengatur dan menyusun materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

## **7. Pengertian Pembelajaran *Word Square***

### **a. Pengertian Model *Word Square***

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar.

Keistimewaan model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif.

Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan diisi oleh siswa atau mengarsir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan oleh guru. Dengan demikian, adadua hal yang diperlukan dalam menggunakan model pembelajaran ini yaitu membuat kotak, dan pertanyaan dalam rangka mengisi kotak.

### **b. Langkah-langkah Pembelajaran *Word Square* :**

Langkah-langkah pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan prosedur model pembelajaran *Word Square* sehingga apa yang diharapkan dari model ini dapat tercapai dengan baik serta berlangsung kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang diharapkan oleh seorang guru.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square*, menurut Istani (2014:181), adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh.
4. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
5. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

## **8. Kelebihan dan Kelamahan Model *Word Square***

Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dalam model pembelajaran *Word Square*, yaitu :

### **a. Kelebihan *Word Square***

Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Disamping itu, dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau garis-garis kotak yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Untuk itu, secara rinci dapat dituliskan kelebihan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab ia diarahkan mencari jawaban yang ada dalam kotak.
2. Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
4. Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.

#### **b. Kelemahan *Word Square***

Adapun kelemahan model pembelajaran *Word Square* menurut Istarani (2014:184), yaitu :

1. Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreatifitas dari seorang guru.
2. Sering sekali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
3. Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan yang tinggi dari seorang guru.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat mempercepat pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

## **9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat dengan istilah PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, yang di singkat CAR). Dalam PTK guru memberikan tindakan kepada siswa. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui



metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Ekawarna (Istarani, 2014:43) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, penelitian tindakan kelas juga merupakan rangkaian riset-riset tindakan yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.” Menurut Kunandar (Istarani, 2014:46) “Penelitian Tindakan Kelas suatu kegiatan yang ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.”

Menurut Suharni Arikunto (Istarani, 2014:46) “Penelitian Tindakan Kelas adalah hal-hal yang dilakukan oleh siswa, bukan yang dilakukan oleh guru sendiri berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar di kelas secara langsung, sehingga proses pembelajaran itu berjalan dengan baik.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah termasuk penelitian tindakan kelas kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.

#### **a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Grundy dan Kemmis, 1982 (Wina Sanjaya, 2012:30) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk melaksanakan tindakan meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung”

Secara lengkap tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkan.

5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya : pendekatan, metode, strategi dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencoba gagasan, pikiran, niat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya, mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan.

#### **b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Wina Sanjaya (2011:34-36) adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat untuk Guru**

PTK memiliki manfaat yang besar untuk guru yaitu : pertama, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Kedua, melalui perbaikan dan perbaikan kinerja maka, akan tumbuh kepuasan dan percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya. Ketiga, keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Keempat, PTK juga dapat mendorong guru untuk bersikap profesional. Kelima, guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### **2. Manfaat PTK untuk Siswa**

Selain untuk guru, PTK juga bermanfaat untuk siswa, diantaranya: pertama, melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui PTK guru mencoba hal-hal baru yang tidak seperti biasanya. Dengan demikian PTK dapat menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Kedua, PTK dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Tujuan akhir dari pembelajaran PTK adalah hasil belajar yang optimal.

##### **3. Manfaat PTK bagi Sekolah**

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam

penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya. Dengan demikian, sebab keberadaan dan sikap guru memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan suatu sekolah.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

#### **1. Kelebihan PTK**

Wina Sanjaya (2012:37) PTK memiliki kelebihan di antaranya :

- a) PTK tidak dilaksanakan oleh seseorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan pihak-pihak secara lain guru sebagai melaksanakan tindakan sekaligus penelitian, observasi yang baik dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain.
- b) Bekerja sama sebagai ciri khas PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
- c) Hasil dan simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, dengan demikian akan meningkatkan validitas dan realibitas hasil penelitian.
- d) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

#### **2. Kelemahan PTK**

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan akan tetapi memiliki keterbatasan, yaitu validasinya yang sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampelnya hanya yang berperan sebagai pengajar dan penelitian.

### **d. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Zainal Aqib (2018:8) menyatakan langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terjadi dari :

- a. Merencanakan perbaikan
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Mengamati
- d. Melakukan refleksi

Untuk merencanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah dan perumusan masalah. identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah

masalah teridentifikasi, masalah perlu di analisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/ mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan menguji teori dari hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini di kembangkan cara perbaikan tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah. PTK diimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Dalam melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dari interpretasi dilakukan secara simultan. Aktor utama adalah guru. Namun, guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat.

#### **e. Karakteristik dan Kriteria Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Kunandar (2013:58) menyatakan bahwa karakteristik PTK adalah sebagai berikut :

*job problem On-the oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti). (2) *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). (3) *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu). (4) *Cyclic* (siklus). Konsep tindakan (action) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*). (5) *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas. (6) Pengkajian terhadap dampak tindakan. (7) *Specifics contextual*. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelas. (8) *Participatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat. (9) Peneliti sekaligus sebagai praktis yang melakukan refleksi. (10) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah perencanaan , tindakan, pengamatan, dan refleksi dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

### **10. Hakikat Pembelajaran ILMU Pengetahuan Alam (IPA)**

Dahulu, saat ini, dan saat yang datang IPA memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran di SD yang dimaksudkan

agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Menurut Asih Widi Wisudawati (2015:26) menyatakan bahwa Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Carin dan Sund (2015:24) mendefinisikan IPA sebagai “ pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Sukarno (2015:23) menyatakan bahwa pembelajaran IPA adalah pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah. Dua sifat utama ilmu rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya, sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengamatan. Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar.

#### **a. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam**

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang paham sains dan teknologi.
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA disekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu:

1. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.



2. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
3. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
4. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.
5. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Pembelajaran IPA secara khusus sbagaimana tujuan pendidikan secara umum termaksud dalam taksonomi Bloom bahwa diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

## 11. Materi Pelajaran

### **Kompetensi Dasar :**

- a. I.I Mengidentifikasi lingkungan sehat dan tidak sehat

### **Indikator :**

- b. Membedakan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat lingkungan sehat dan tidak sehat
- c. Menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat an lingkungan tidak sehat
- d. Mengidentifikasikan lingkungan yang baik bagi kesehatan

### **Tujuan Pembelajaran :**

- e. Siswa dapat membedakan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat lingkungan sehat dan tidak sehat
- f. Siswa menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat an lingkungan tidak sehat
- g. siswa mengidentifikasikan lingkungan yang baik bagi kesehatan

### **a. Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat**

Lingkungan sehat tampak jauh berbeda dengan lingkungan tidak sehat. kadang-kadang hanya dengan melihatnya kita dapat langsung membedakannya. Makhluk hidup memerlukan lingkungan untuk tempat hidupnya. Makhluk hidup tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya, lingkungannya berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup. Cobalah perhatikan lingkungan di sekitarmu bagaimana keadaan udaranya. Keadaan udara di setiap tempat tidak sama ada tempat yang berudara kotor dan ada juga tempat yang berudara bersih, udara bersih terasa segar dan udara kotor terasa tidak segar. Udara bersih di butuhkan makhluk

hidup. Sebaliknya, udara kotor berbahaya bagi kesehatan. Secara alami udara dapat di cemani oleh gunung berapi atau asap yang bertebaran di udara.

### 1) Lingkungan Sehat

Lingkungan sehat ditandai dengan terjaganya kebersihan dan kerapian. lingkungan tampak oleh elok dipandang mata dan terasa nyaman jika berada di dalamnya. Udara bersih terdapat di daerah pegunungan, udara di pegunungan masih bebas dari polusi. Udara pegunungan terasa segar karena banyak terdapat tumbuhan. Daerah pegunungan jauh dari kegiatan industri dan juga jauh dari lalu lintas kendaraan bermotor. Kegiatan industri menghasilkan banyak polusi udara. Kendaraan bermotor juga menghasilkan banyak polusi udara.

Lingkungan sehat penting bagi kehidupan, kehidupan yang sehat dipengaruhi keadaan lingkungannya. Bagaimana keadaan lingkungan yang sehat ? lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi kehidupan makhluk hidup pernahkah kamu pergi kepegunungan ? bagaimana keadaannya disana ?

Pegunungan merupakan contoh lingkungan yang sehat udaranya bersih, airnya juga bersih. Udara bersih dan air bersih penting bagi kehidupan. Udara bersih mengandung banyak oksigen. Oksigen (Zat Asam) diperlukan untuk pernapasan. Air bersih mengandung banyak mineral. mineral diperlukan untuk memelihara kesehatan. Pegunungan keadaan tanahnya juga belum tercemar.

Jadi, lingkungan sehat adalah lingkungan dimana keadaan udara, air, dan tanahnya masih bersih (belum tercemar).



**Gambar 2.1 Lingkungan Sehat**  
**Sumber <https://www.google.com>**

## 2) Lingkungan tidak Sehat

Lingkungan tidak sehat di tandai dengan tidak terjaganya kebersihan dan kerapian. Di lingkungan ini, mudah ditemui sampah yang menumpuk atau bertebaran. Air di selokan tidak dapat mengalir karena tersumbat sampah akibatnya, tercium bau tidak sedap. Di perkotaan terdapat berbagai kegiatan industri, kegiatan industri menghasilkan limbah, limbah yang mencemari lingkungan.

Perkotaan sangat banyak kendaraan bermotor, kendaraan bermotor menghasilkan asap. Asap dapat mencemari lingkungan, asap dan limbah mengganggu kesehatan makhluk hidup. Limbah industri juga mencemari tanah di sekitarnya. Lingkungan tercemar mengancam kelangsungan hidup tempat tinggal kita kotor, apakah berpengaruh terhadap kesehatan ? kondisi lingkungan sekitar kita berpengaruh terhadap kesehatan.

Jika lingkungan sekitar kotor, kita akan mudah terserang penyakit. Misalnya, air selokan rumah kita menggenang karena tidak mengalir, genangan air tersebut menjadi sarang nyamuk. Jika nyamuk tersebut menggigit salah satu anggota rumah, makanan anggota rumah akan ada yang sakit. Hewan-hewan penyebar bibit penyakit mudah berkembang biak di lingkungan tidak sehat.

Sampah yang berserakan dan tidak tertutup juga menjadi sarang lalat. Jika lalat itu hinggap di makanan, dan makanan itu di makan oleh manusia, maka akan terserang penyakit perut. Oleh karena itu, kita perlu menjaga kebersihan lingkungan agar kesehatan kita juga terjaga.

Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan cara mengadakan gerakan penghijauan (reboisasi), membersihkan dan memperlancar saluran air, serta membuang sampah pada tempatnya. Reboisasi adalah penanaman kembali hutan yang gundul. Pelestarian lingkungan dapat dengan cara mengatur pembuangan limbah industri. Sebelum di buang limbah industri diolah, limbah yang telah diolah tidak berbahaya bagi makhluk hidup



**Gambar 2.2 Lingkungan tidak Sehat**

**Sumber : <https://www.google.com=lingkungan+tidak+sehat>**

#### 1. Memelihara Kesehatan Lingkungan

Lingkungan menjadi kotor karena kita tidak dapat menjaga kebersihan. Agar lingkungan menjadi bersih dan sehat, kita harus menjaga kebersihan. Berikut beberapa cara sederhana menjaga kesehatan lingkungan :

- a. Selalu membuang sampah di tempat sampah.
- b. Usahakan menyediakan tempat sampah sebanyak mungkin di tempat strategis. Misalnya di pinggir jalan, taman dan terminal. Setiap rumah harus mempunyai tempat sampah yang ada tutupnya
- c. Jika di sekitar kita tidak ada tempat sampah, sampah harus tetap kita pegang. Kita dapat memegangnya sementara waktu sampai kita menemukan tempat sampah terdekat.
- d. Membersihkan lingkungan sekitar dengan teratur. Rumah dan pekarangan disapu setiap hari. Debu yang menempel di jendela dan perabotan selalu dibersihkan. Semua anggota keluarga bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah. Lingkungan sekolah juga harus dijaga kebersihannya. Semua warga sekolah, secara bergiliran membersihkan sekolah.
- e. Memahami lingkungan dengan berbagai tumbuhan. Hijaunya dedaunan membuat suasana terasa segar. Tumbuhan juga dapat mengurangi pencemaran udara karena tumbuhan mengambil karbon dioksida dari udara.

#### **12. Pelaksanaan Pembelajaran**



Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013:61) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivita Guru**

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100 %	Baik Sekali
B = 61 – 80 %	Baik
C = 41 – 60 %	Cukup
D = 21 – 40 %	Kurang
E = 0 – 20 %	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad, (2012:130) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa**

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Baik Sekali

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal baik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan padalemar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

### 13. Ketuntasan Belajar

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2011:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal bahwa. “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu)



jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas hasil belajarnya”.

Analisis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, digunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Anas Sujiono (2011:322), yaitu :

$90\% \leq KB \leq 100\%$	Tingkat penguasaan sangat tinggi
$80\% \leq KB \leq 90\%$	Tingkat penguasaan tinggi
$65\% \leq KB \leq 80\%$	Tingkat penguasaan sedang
$55\% \leq KB \leq 65\%$	Tingkat penguasaan rendah
$0\% \leq KB \leq 55\%$	Tingkat penguasaan sangat rendah

Siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau garis-garis kotak yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Model pembelajaran *Word Square* mirip seperti mengisi teka-teki silang, tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarangan huruf penyamar sebagai pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, melainkan untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa.

Model pembelajaran ini membantu guru menguraikan materi ajar dan siswa juga akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengatasi rasa bosan saat belajar. Model pembelajaran *Word Square* digunakan dengan maksud untuk meningkat hasil belajar siswa pada pokok bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Ajaran 2019/2020.

## **B. Kerangka Berpikir**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan termasuk pada tingkat SD. Namun yang menjadi masalah sekarang ini pelajaran IPA tidak begitu di minati oleh siswa, karena masih banyak orang yang beranggapan IPA merupakan pelajaran yang sulit serta kurang menarik minat baik dikalangan siswa maupun guru. Hal ini tentu akan mengakibatkan rendah hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang

menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah dalam penyampaian materi guru lebih banyak berceramah dan tanpa menggunakan media sebagai pendukung materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa menjadi cepat bosan yang mengakibatkan siswa tidak menguasai materi sehingga hasil belajar IPA rendah.

Guru sebagai faktor yang mendukung dalam pembelajaran harus mampu menjalin interaksi yang baik dan hangat dengan siswa. Guru harus dapat mengenali dan mengetahui kebutuhan siswa Sekolah Dasar. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan merupakan hal penting yang mampu meningkatkan minat belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar. Peranan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat penting. Kebersihan penguasaan materi pelajaran oleh siswa akan sangat ditentukan oleh seberapa baiknya seorang guru menerapkan model pengajarannya dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang, tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarangan huruf penyamar sebagai pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, melainkan untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa.

*Word Square* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model *Word Square* adalah :

1. Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh model *Word Square*.
4. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
5. Guru memberikan point setiap jawaban dalam kotak.

Model *Word Square* digunakan dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Model *Word Square* dapat menciptakan interaksi belajar yang secara aktif bagi siswa maupun interaksi berkomunikasi.

Kelebihan model *Word Square* adalah dapat meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar dan dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa dengan menggunakan model *Word Square*. Adapun kelemahan model *Word Square* adalah siswa tidak mampu mengembangkan materi dengan kemampuan yang dimiliki.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Ajaran 2019/2020.

### **D. Defenisi Operasional**

Agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalah pahaman maka perlu diberikan defenisi operasionalnya yaitu sebagai berikut :

1. Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.
2. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.
3. Pembelajaran adalah dua aspek yang berkolaborasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, pembelajaran dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.
4. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.
5. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat..

6. Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran dari metode ceramah yang diperkaya menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam penyampaian materi ajar dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.
7. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.
8. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi kategori baik pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.
9. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.
10. Ketuntasan individu adalah jika siswa telah mencapai KKM yakni 70% pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.
11. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam kelas tersebut telah mencapai persentase hasil belajar 85% pada mata pelajaran IPA kelas III SD dengan materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat.